

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar berperan sangat penting dalam perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin. Bahkan Rasulullah sendiri pada awalnya adalah seorang pebisnis, demikian pula Khulafaur Rasyidin dan kebanyakan sahabat. Pada usia tujuh tahun, nabi Muhammad SAW telah di ajak oleh pamannya Abu Thalib melakukan perjalanan perdagangan ke negeri Syam. Dari sinilah ilmu perniagaan beliau di asah.¹ Pedagang menggantungkan hidupnya dari pendapatan yang diperoleh sehari-hari ketika berdagang, akan tetapi pendapatan yang diperoleh tidak selalu stabil bahkan terkadang mengalami penurunan yang sangat drastis. Berdasarkan Hal Tersebut, Penulis Merasa Tertarik Untuk Meneliti Karya Ilmiah Tentang Bagaimana pasar tradisional dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan meningkatkan kemakmuran ekonomi. Permasalahan tersebut memiliki suatu keunikan tersendiri untuk diteliti, dan hal ini cukup berkaitan dengan pemikiran yang ada di konsep *Maqashid Syari'ah*. Sesuai dengan istilahnya, *Syari'ah* yang memiliki arti hukum agama yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Maqashid Syari'ah memiliki peran penting untuk meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tradisional dan untuk kemakmuran ekonomi, karena dalam konsep dan perumusannya *Maqashid Syari'ah* memiliki tujuan untuk mendorong kesejahteraan manusia. oleh karena itu *Maqashid Syari'ah* akan sangat membantu bagi pedagang pasar tradisional dan untuk kemakmuran ekonomi pasar, terutama pasar tradisional, karena seperti yang diketahui, bahwa pasar tradisional merupakan pusat perkembangan ekonomi

¹ M. Arif Hakim, "Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Istishadia*, Vol 8, No.1(Maret, 2015) 21.

Indonesia di sektor pedesaan. Jika transaksi jual beli barang atau jasa di pasar tradisional berjalan dengan baik dan adil, maka sudah pasti kemakmuran ekonomi pasar tradisional akan mengalami kemajuan, karena di dalam maqasid syari'ah terdapat lima konsep yang tujuannya mendorong kesejateraan dan kemakmuran manusia.

Indonesia sebagai negara berkembang, dalam mewujudkan kemakmuran serta mensejahterakan rakyat memberikan perhatian pada pembangunan ekonomi. Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor ekonomi, baik sektor formal maupun informal. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam rangka melaksanakan pembangunan ekonomi.

Jika kita melihat secara kasat mata, kemajuan peradaban saat ini didominasi oleh peran Negara-negara Eropa terutama di bidang pembangunan ekonomi dunia. Padahal sesungguhnya peradaban Islam memiliki pengalaman yang baik dalam membangun peradaban termasuk dalam bidang ekonomi. Peradaban Islam juga telah melahirkan banyak ilmuwan yang memiliki ide yang original dalam pembangunan ekonomi Contohnya seperti Ibn Khaldun yang diakui oleh dunia sebagai bapak ilmu sosial dalam karya monumentanya *Al-Muqaddimah* telah menjelaskan teori-teori pembagian kerja, pasar, ekonomi pembangunan, *good governance*, dan lain-lain berabad-abad sebelum kemunculan buku Adam Smith *the Wealth of Nation* atau Al-Ghazali yang merumuskan konsep *Maqashid Syari'ah*, sebuah konsep keadilan yang sangat penting dalam kajian ekonomi saat ini.²

Maqashid Syari'ah merupakan tujuan-tujuan umum yang ingin diraih oleh syari'ah dan diwujudkan dalam kehidupan. Para ahli teori hukum menjadikan *Maqashid Syari'ah* sebagai ilmu yang harus dipahami oleh mujtahid yang melakukan ijtihad.

² Moh Tohir, "Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Al-Ghazali, Ibn.Khaldun, dan M. Umer Chapra" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), 3.

Adapun inti teori dari *Maqashid Syari'ah* adalah untuk *Jalb al-mashalih wa daf'u al-mafasid* atau mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, menarik manfaat dan menolak mudharat. Maka istilah yang sepadan dengan inti dari *Maqashid Syari'ah* tersebut adalah (maslahat), karena penetapan hukum dalam islam harus bermuara kepada maslahat.³

Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidaklah sedikit. Menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia.⁴

Terdapat perbedaan antara sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam dalam memaknai distribusi. Karena itu pembahasan mengenai pengertian dan makna distribusi tidak lepas dari konsep moral ekonomi yang dianut. Dalam sistem kapitalisme, permasalahan distribusi terkait dengan adanya perbedaan yang mencolok pada kepemilikan, pendapatan dan harta peninggalan. Sistem sosialisme lebih melihat kepada kerja sebagai basic dari distribusi pendapatan. Hasil yang diperoleh tergantung pada usaha mereka. Oleh karena itu, kapabilitas dan bakat seseorang sangatlah berpengaruh pada distribus pendapatan. Untuk mewujudkan kebersamaan, alokasi produksi dan cara pendistribusian kekayaan alam serta sumber-sumber ekonomi lainnya diatur oleh Negara⁵.

Pasar tradisional biasanya terhubung dengan toko-toko kecil di dusun-dusun sebagai tempat kulakan. Pasar tradisional di pedesaan juga terhubung dengan pasar tradisional di perkotaan yang biasa menjadi sentral kulakan bagi pedagang pasar-pasar

³ Sandy Rizki Febriadi, Aplikasi Maqashid Syari'ah dalam bidang perbankan syari'ah, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syari'ah Vol.1 No. 2* (Juli, 2017), 232.

⁴ Anisa Nur Mailinda, "Efektifitas Peran Pasar Tradisional di Tinjau dari Perspektif Motivasi (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Rempoah II)", (Skripsi, IAIN Purwokerto. 2018), 3.

⁵ Idri, *hadis ekonomi, ekonomi dalam perspektif hadis nabi* (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), 128.

pedesaan di sekitarnya. Pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat. Kelebihan pasar tradisional diantaranya adalah :⁶

- a) Di pasar tradisional pembeli dapat melakukan tawar menawar harga dengan pedagang.
- b) Harga yang ditawarkan cukup terjangkau.
- c) Secara budaya pasar tradisional merupakan tempat public dimana terjadi interaksi sosial.

Pasar tradisional jika dibandingkan dengan pasar modern, memiliki lebih banyak keunggulan, seperti barang yang dijual relatif lebih lengkap dari bahan pokok sampai jasa semua tersedia di pasar tradisional. Di pasar modern harga yang ditawarkan sangat tinggi, karena per item barang yang di jual dikenakan biaya / pajak PPN. Jika di lihat dari segi harga barangnya saja, pasar modern tidak ramah untuk semua kalangan. Karena masyarakat kecil / miskin akan berfikir ulang untuk berbelanja di pasar modern.

Pasar tradisional adalah tempat dimana calon pembeli dan penjual melakukan transaksi untuk memperoleh suatu barang dan jasa dengan sejumlah pengorbanan. Transaksi adalah kesepakatan daam jual beli yang mempunyai syarat adanya barang yang diperjual belikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Transaksi dapat terjadi karena adanya permintaan barang atau jasa oleh konsumen dan penawaran berupa barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen atau distributor yang saling bertemu. Peran pasar tradisional sangat penting dalam perekonomian karena mampu menunjang perekonomian negara.⁷

⁶ Eis Al Masitoh, Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul, *Jurnal PMI Vol. X. No. 2* (Maret 2013), 66.

⁷ Made Santana Putra Adiyadnya-Nyoman Djimar Setiawina, “Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* (Bali, 2015), 266.

Upaya untuk menerapkan sistem ekonomi Islam semakin menguat karena Indonesia adalah Negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia tapi sistem ekonomi yang digunakan adalah sistem ekonomi dari Negara barat, bukankah seharusnya sebagai Negara dengan penduduk beragama muslim terbesar di dunia Negara Indonesia sudah harus menerapkan sistem pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada hukum Islam.

Untuk menjalankan konsep ekonomi Islam *Maqashid Syari'ah* masyarakat harus bekerja sama dengan pemerintah sebagai pihak yang memiliki otoritas untuk mengatur semua sistem yang pakai di Indonesia. Melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki, pasar tradisional menjadi salah satu wadah atau sarana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui konsep *Maqashid Syari'ah*, mengingat banyaknya pasar tradisional atau pasar rakyat yang menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2019 yang jumlahnya mencapai 17.586 pasar tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia⁸.

Pasar tradisional merupakan tempat untuk mengukur sejauh mana kemajuan atau kemakmuran ekonomi suatu masyarakat di tempat itu sendiri. Maka penulis tertarik untuk mengkaji konsep *Maqashid Syari'ah* tersebut di pasar tradisional Bucor Kulon sebagai upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan meningkatkan perekonomian dengan berbasis ekonomi syari'ah. Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis memilih judul ;**“Strategi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Perspektif Maqashid Syari'ah Di Pasar Bucor Kulon Pakuniran)”**.

⁸<https://www.bps.go.id/indicator/173/1875/1/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi>. diakses tanggal 24 Juni 2021

B. Identifikasi Masalah

Dari judul skripsi ini maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi dari konsep pembangunan ekonomi dengan *Maqashid Syari'ah*?
2. Pedagang dan pembeli belum mengetahui jual beli dengan konsep *Maqashid Syari'ah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis memfokuskan beberapa pokok permasalahan yang memang layak untuk dikaji :

1. Bagaimanakah upaya pengelola pasar tradisional dalam upaya peningkatan pendapatan pedagang di pasar tradisional Bucor Kulon dalam perspektif *Maqashid Syari'ah*?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peningkatan ekonomi pedagang di pasar tradisional Bucor Kulon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembangunan ekonomi dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang dan meningkatkan kemakmuran perekonomian pasar tradisional dengan konsep *Maqashid Syari'ah*.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang ada dalam upaya peningkatan ekonomi pasar tradisional.

E. Manfaat Penelitian

- a) Secara teori, penelitian ini diharapkan :

1. Dapat mengetahui bagaimana pasar tradisional dapat meningkatkan kemakmuran ekonomi masyarakat sekitar pasar Bucor Kulon.
 2. Dapat menambah wawasan dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah dengan kritis dan terstruktur, dalam ilmu ekonomi Islam.
- b) Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bentuk kontribusi yang positif dan referensi sebagai :
1. Sebagai koreksi bagi pasar Tradisional dalam hal peran meningkatkan ekonomi masyarakat, pembangunan dan manajemen pasar yang lebih baik lagi dengan menggunakan konsep *Maqashid Syari'ah*.
 2. Sebagai bahan koreksi oleh pedagang di pasar Bucor Kulon untuk meningkatkan semangat kerjanya berdasarkan *Maqashid Syari'ah*.

F. Definisi Konsep

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang tepat mengenai penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang di rasa perlu untuk didefinisikan.

1. Pasar Tradisional

pasar tradisional adalah tempat jual beli yang merupakan gambaran sosial budaya masyarakat pedesaan bersangkutan terkait ekonomi, teknologi, struktur sosial, politik kekerabatan. Bentuk pasar tradisional berupa bangunan-bangunan sederhana, bahkan ada juga pedagang yang tidak memiliki lapak berbentuk bangunan, melainkan hanya dasaran-dasaran di pinggiran pasar.

2. Kemakmuran Ekonomi

Kemakmuran adalah keadaan kehidupan Negara yang rakyatnya mendapat kebahagiaan jasmani dan rohani akibat terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dari pengertian diatas kemakmuran ekonomi dapat diartikan dengan terpenuhi dan terjaminnya semua kebutuhan hidup masyarakat secara ekonomi.

3. Maqashid Syari'ah

Maqashid Syari'ah adalah lima kandungan nilai yang menjadi tujuan persyariaan hukum. Kelima nilai itu adalah :

1. Keimanan (*din*)
2. Nyawa manusia (*nafs*)
3. Intelek (*'aql*)
4. Keturunan (*nasl*)
5. Harta benda (*mal*)

G. Penelitian Terdahulu

1. Ditulis oleh Ali Rama dan Makhiani.

Penulis	Ali Rama Makhiani (Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dan Anggota Konsorium Ekonomi Islam)
Judul	Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan <i>Maqashid Syari'ah</i>
Pembahasan	Tujuan utama dari pembangunan ekonomi menurut Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia. Manusia ditempatkan di bumi adalah sebagai pelaku utama <i>Khalifah</i> untuk menjalankan pembangunan. Dan salah satu dari tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya adalah terciptanya keadilan distribusi, berarti tercapainya

	<p>minimal dalam pembangunan adalah terpenuhinya hak dasar kebutuhan ekonomi individu masyarakat, sebagai jaminan pemeliharaan <i>Maqâshid Syari'ah</i>, yang terdiri dari lima masalah pokok, berupa keselamatan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta manusia, sebagai hak setiap individu. Tidak terpenuhinya hak dasar kebutuhan ekonomi disebabkan buruknya distribusi, akan menimbulkan problem ekonomi, yang jauh dari pengertian kondisi sejahtera.</p>
<p>Hasil penelitian</p>	<p>Model pembangunan yang diterapkan di dunia barat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sekularisme, liberalism, dan kapitalisme. Sementara dunia muslim menjadikan agama sebagai pengatur dalam sistem pembangunan ekonomi. Model pembangunan yang berbeda inilah yang dapat mnjadikan ketimpangan dalam pembangunan, oleh karena itu pembangunan dengan perspektif <i>Maqashid Syari'ah</i> harus diterapkan dalam pembangunan dunia islam, untuk mencapai keadilan distribusi agar terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar manusia. Pembangunan ekonomi harus menjaga lima unsur penting yang diajarkan dalam <i>Maqashid Syari'ah</i> yaitu agama, jiwa, akal, keeturunan dan harta.</p>
<p>Persamaan penelitian</p>	<p>Persamaan penelitian dengan penelitian yang kami lakukan adalah sama-sama menggunakan konsep <i>Maqashid Syari'ah</i> sebagai acuan dalam penelitian</p>
<p>Perbedaan penelitian</p>	<p>Perbedaan: penulis melakukan penelitian pada pasar</p>

	tradisional
--	-------------

2. Ditulis oleh Ika Rinawati

Penulis	Ika Rinawati (Mahasiswa Program Magister Ekonomi Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim)
Judul	Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatim Park 2 Kota Batu Dalam Perspektif <i>Maqashid Syari'ah</i>
Pembahasan	Kesejahteraan dalam Islam memiliki keistimewaan dalam konsep yang ada didalamnya karena mengandung unsur nilai baikmateriil maupun non materiil. Kemudian kesejahteraan ini dilihat dari perspektif <i>Maqashid Syari'ah</i> karena pada dasarnya <i>maqashid</i> merupakan tujuan <i>syari'ah</i> secara keseluruhan dan agama merupakan kebutuhan dasa yang paling utama. Masalah mutlak diwujudkan karena keselamatan dan kesejahteraan duniawi dan ukhrawi tidak akan mungkin tercapai melainkan dengan memelihara lima hal yang bersifat dharuriyah yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
Hasil penelitian	Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor pendukung pembangunan yang memiliki pengaruh langsung(terbukanya lapangan kerja, pendistribusian pendapatan, dll). Dengan semakin banyaknya tempat wisata yang dibangun diharapkan

	<p>dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya dan membangun pula kesejahteraan masyarakatnya. Salah satunya adalah jatim park 2 yang terletak di kota Batu Malang. Akan tetapi menurut hasil survey dari para pedagang di sekitar jatim park 2, mereka mengaku mengalami penurunan pendapatan, karena harga sewa ruko atau lapak yang sangat mahal dan pemasukan dari dagangannya menurun. Di sini peneliti menilai bahwa jatim park 2 sering kali melakukan ketidakadilan kepada para pedagang. Hal ini sangat jauh dari pendekatan <i>Maqashid Syari'ah</i>, karena hanya menguntungkan sebelah pihak saja. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dan mencoba memberikan pemahaman pada pihak-pihak terkait mengenai pembangunan ekonomi dan bagaimana membangun kesejahteraan pedagang dengan perspektif <i>Maqashid Syari'ah</i> yang mengutamakan kemaslahatan bersama.</p>
<p>Persamaan penelitian</p>	<p>Persamaan penelitian dengan penelitian yang kami lakukan adalah sama-sama menggunakan konsep <i>Maqashid Syari'ah</i> sebagai acuan dalam penelitian.</p>
<p>Perbedaan penelitian</p>	<p>Perbedaan ada pada tempat atau study kasus penelitian yang penulis lakukan, penulis di atas melakukan penelitian pada pedagang sekitar tempat wisata jatim park, sedangkan yang kami tulis menggunakan pasar tradisional sebagai study kasus.</p>

	Selain itu fokus kajiannya pada tempat wisata, sedangkan penulis pada pasar tradisional. Pariwisata merupakan tempat manusia mencari hiburan, sementara pasar tradisional tempat manusia mencari kebutuhan pokok.
--	---

3. Di tulis oleh Eva Muzlifah

Penulis	Eva Muzlifah (Mahasiswa Program Magister UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Judul	<i>Maqashid Syari'ah</i> Sebagai Paradigm Dasar Ekonomi Islam
Pembahasan	Ekonomi islam yang telah sekian lama terkubur dan nyaris menjadi sebuah fosil, merupakan lahan ijtihadi. Ini artinya bahwa di tuntutan kerja keras (Ijtihad) dari para ekonom muslim untuk mencari nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan sunnah yang terkait dengan ekonomi islam. Dalam perspektif syari'ah, alasan mengapa seseorang berproduksi dan mengapa harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekonomi adalah sebagai upaya untuk menjaga kemaslahatan.
Hasil penelitian	Dari penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa Maqashid Syari'ah adalah tujuan dibalik adanya serangkaian aturan-aturan yang telah di gariskan oleh Allah SWT. Tujuan tersebut adalah untuk mendatangkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan bagi umat manusia.

Persamaan penelitian	Persamaan penelitian dengan penelitian yang kami lakukan adalah sama-sama menggunakan konsep <i>Maqashid Syari'ah</i> sebagai acuan dalam penelitian.
Perbedaan penelitian	Peneliti melakukan penelitian di pasar tradisional.

